

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi Penelitian dan Subjek Penelitian

###### 1.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan objek penelitian (Noor, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat di wilayah Gunung Anyar Surabaya

**Tabel 1.** Populasi Warga Gunung Anyar

No	Masyarakat	Jumlah Warga
1.	Masyarakat RT 01	30 orang
2.	Masyarakat RT 02	25 orang
3.	Masyarakat RT 03	27 orang
4.	Masyarakat RT 04	29 orang
5.	Masyarakat RT 05	35 orang
Total Keseluruhan		146 orang

*Sumber: Wawancara Ketua RT 01,02,03,04,05*

###### 1.2 Subjek Penelitian

Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada populasi (Noor, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana subyek yang digunakan berdasarkan kriteria yang dipilih oleh peneliti yakni masyarakat yang terdampak di PHK pada wilayah Gunung Anyar, Surabaya. Pengambilan subyek penelitian ini berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua RT setempat sehingga didapat total 40 subyek yang memenuhi kriteria peneliti.

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan pencatatan dan analisis data dari hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran hingga penyajian hasilnya (Arikunto, 2010). Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional yang merupakan rancangan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengkaji, menjelaskan, memperkirakan, dan menguji suatu hubungan variabel yang diteliti berdasarkan teori tanpa ada suatu intervensi dari peneliti (Arikunto, 2010). Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah resiliensi sebagai variabel X dan Depresi pada karyawan ter-PHK Y. Dari metode tersebut akan diperoleh hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yaitu hubungan antara resiliensi dengan depresi pada karyawan terdampak PHK.

## C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018). Instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Dasar untuk menyusun instrumen adalah berdasarkan variabel-variabel yang telah ditetapkan. Berikut ini instrumen yang digunakan untuk setiap variabel.

**Tabel 2.** Instrumen Penelitian Setiap Variabel

No.	Variabel	Instrumen
1	Resiliensi (X)	Skala Resiliensi
2	Depresi (Y)	<i>Skala Beck Depression</i>

### 1. Skala resiliensi

#### a. Definisi Operasional

Resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan mereka untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan atau bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi- kondisi yang tidak menyenangkan,

tidak menguntungkan atau bahkan merubah kondisi yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi.

b. Pengembangan Alat Ukur

Skala resiliensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Resilience Scale* (RS) yang disusun berdasarkan 5 aspek resiliensi yang telah dikemukakan oleh Wagnild dan Young (1993). Skala ini terdiri dari 25 aitem *favorable Resilience Scale* (RS) memiliki 4 kriteria jawaban. Pilihan jawaban bergerak dari angka 1 sampai dengan 4 yaitu angka 1 berarti tidak setuju hingga angka 4 berarti setuju. Skor yang dihasilkan berkisar dari 25 hingga 100 dengan skor yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan resiliensi yang lebih tinggi.

**Tabel 3.** *Blue Print Resilience Scale*

Variabel	No	Aspek	Aitem	Jumlah Aitem
Resiliensi	1.	<i>Meaningfulness</i>	5	5
	2.	<i>Preseverance</i>	5	5
	3.	<i>Equanimity</i>	5	5
	4.	<i>Self-Reliance</i>	5	5
	5.	<i>Existential Aloneness</i>	5	5
Total			25	25

c. Uji Alat Ukur

Sebelum melakukan penelitian, alat ukur yang digunakan harus memenuhi uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu guna memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini uji alat ukur skala Resiliensi menggunakan hasil yang sudah ada pada penelitian tokoh pembuat alat ukur.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang diartikan sebagai sejauh mana fungsi alat ukur diketahui akurasi dalam pengukuran tes. Apabila data yang dihasilkan akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran dan memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur maka data tersebut dikatakan mempunyai validitas yang tinggi.

Akurat di dalam hal ini berarti sebuah ketepatan dan kecermatan, jadi ketika data yang dihasilkan tidak sesuai dengan pengukurannya maka data tersebut memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2015).

Syarat utama agar instrumen suatu penelitian dikatakan valid dilihat dari *index corrected item total correlation* sebesar  $\geq 0,3$  (Azwar, 2015). Dari pernyataan tersebut jika seleksi *index corrected item total correlation* diperoleh sebesar  $\leq 0,3$  maka instrumen dapat dikatakan tidak valid. Pada skala RS menunjukkan daya diskriminasi item bergerak dari 0.37 – 0.75.

## 2. Uji Reliabilitas

Kata reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability*. Pengukuran yang reliabel merupakan suatu pengukuran data yang mempunyai tingkat reliabilitas tinggi. Istilah reliabilitas memiliki berbagai istilah seperti keajegan, keterandalan, kepercayaan dan lain sebagainya, dalam hal ini gagasan pokok yang terdapat dalam konsep reliabilitas adalah melihat sejauh mana proses pengukuran dapat di percaya (Azwar, 2015).

Alat ukur di dalam suatu penelitian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas berada dalam kisaran 0,00 sampai dengan 1,00. Pengukuran tingkat reliabilitas tersebut menggunakan formula Cronbach Alpha dengan nilai yang sesuai pada ketetapanannya. Dari pernyataan tersebut diketahui jika hasil dari pengukuran *Cronbach Alpha* diperoleh nilai tidak mendekati angka 1,00 maka dinyatakan tidak reliabel. Nilai *Cronbach Alpha* antara 0,80-1,00 dikategorikan memiliki reliabilitas baik sedangkan nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 dikategorikan kurang baik dan jika mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya.

**Tabel 4.** Reliabilitas Skala RS

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Resiliensi	0,91	25

## 2. Skala Depresi

### a. Definisi Operasional

Depresi merupakan gangguan yang terutama ditandai oleh kondisi emosi sedih dan muram serta terkait dengan gejala-gejala kognitif, fisik, dan interpersonal.

### b. Pengembangan Alat Ukur

Tingkat depresi dalam penelitian ini akan diwakili oleh skor tingkat depresi. Untuk mengukur tingkat depresi ini akan digunakan angket BDI (*Beck Depression Inventory*). Semakin tinggi skor yang diperoleh maka akan semakin tinggi tingkat depresi yang dimiliki oleh individu tersebut.

**Tabel 5,** *Blueprint* skala depresi angket BDI

NO	ASPEK YANG DIUNGKAP
1	Kesedihan
2	Pesimisme
3	Kegagalan
4	Ketidakpuasan
5	Perasaan bersalah
6	Hukuman
7	Kekecewaan pada diri sendiri
8	Menyalahkan diri sendiri
9	Keinginan untuk bunuh diri
10	Menangis
11	Kemarahan
12	Menarik diri dari lingkungan sosial
13	Ketidakmampuan dalam mengambil keputusan
14	Penyimpangan citra tubuh

15	Kehilangan produktivitas kerja
16	Gangguan tidur
17	Kelelahan
18	Gangguan makan
19	Penurunan berat badan
20	Psikosomatis
21	Gangguan libido

### c. Uji Alat Ukur

Sebelum melakukan penelitian, alat ukur yang digunakan harus memenuhi uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu guna memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini uji alat ukur skala Depresi menggunakan hasil yang sudah ada pada penelitian tokoh pembuat alat ukur.

#### 1. Validitas

Untuk skala *Beck Depression Inventory* (BDI) Beck (1985) telah melakukan evaluasi validitas terhadap tes ini yaitu menggunakan validitas konkuren. Validitas konkuren dievaluasi dengan menunjukkan seberapa baik nilai tes sesuai dengan pengukuran tingkat depresi yang lain, seperti evaluasi klinis dan nilai pada tes psikometri lain dari depresi. Beck (1985) menemukan bahwa BDI berkorelasi signifikan dengan berbagai tes antara lain *Depression Adjective Check List* dan *Minnesota Multiphasic Personality Inventory*. Hal ini didukung oleh Robinson (dalam Retnowati 2004) mencatat bahwa BDI memiliki validitas berkisar antara 0,6 – 0,9. Selain itu peneliti juga melakukan validitas isi dengan cara meminta pendapat ahli (*judgement expert*) yaitu dosen pembimbing.

#### 2. Reliabilitas

Robinson (dalam Retnowati, 2004) mencatat bahwa BDI memiliki reliabilitas konsistensi internal yang baik, yaitu 0,93, dengan reliabilitas test-retest 0,70. Reliabilitas BDI versi Indonesia sebesar 0,775, sedangkan Prabandari (1989) menemukan angka reliabilitas 0,93. Selanjutnya peneliti juga melakukan tryout untuk melihat koefisien reliabilitas pada skala BDI dan akan dianalisis menggunakan kriteria koefisien *Alpha Cronbach* menggunakan aplikasi *SPSS for Windows* versi 21.0

Koefisien reliabilitas untuk skala tingkat depresi adalah sebesar 0,821. Besarnya nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa skala tingkat depresi dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi

**Tabel 6.** Reliabilitas Skala Beck

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	21

#### **D. Uji Prasyarat dan Analisis Data**

##### 1. Uji Normalitas.

Uji normalitas hanya diterapkan pada variabel Y yaitu keterlibatan siswa. Menurut Noor (2011) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sebaran ini menggunakan teknik *kolmogorov-semirnov*, yaitu menguji normalitas data yang disajikan secara individu menggunakan kaidah apabila nilai ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka distribusi data bersifat tidak normal, sebaliknya apabila nilai ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka distribusi data bersifat tidak normal (Priyatno, 2013). Sehingga data dikatakan normal apabila memiliki skor minimal 0,05.

Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 21 for windows*.

Tabel 7. Uji Normalitas

		Resiliensi	Depresi
N		40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	50,08	49,28
	Std. Deviation	12,799	20,756
Most Extreme Differences	Absolute	,246	,244
	Positive	,246	,244
	Negative	-,217	-,227
Test Statistic		,246	,244
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas sebaran menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program *SPSS for Windows* diperoleh signifikansi  $p=0.000<0.05$ . Artinya sebaran data berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel X dengan Y. Uji linieritas hubungan merupakan uji asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang akan dianalisis itu mengikuti garis lurus. Uji linieritas hubungan bertujuan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Uji linieritas untuk penelitian ini menggunakan uji linieritas Anova dengan menghitung nilai signifikansi F. Menurut Riduan (2017) apabila nilai signifikansi  $p < 0,05$  maka data tersebut dinyatakan linier. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka data dikatakan tidak linier. Hasil uji linieritas hubungan antar variabel menggunakan *Compare Means* dengan bantuan program *SPSS for Windows* diperoleh skor *Deviation from Linierity* sebesar  $F=0.422$  dengan signifikansi  $= 0.962>0.05$ . Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel resiliensi dengan depresi.



Tabel 8. Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Depresi * Resiliensi	Between Groups	(Combined)	6234,680	18	346,371	,688	,786
		Linearity	2627,104	1	2627,104	5,221	,033
		Deviation from Linearity	3607,576	17	212,210	,422	,962
	Within Groups	10567,295	21	503,205			
Total			16801,975	39			

### 3. Analisa Data

Berdasarkan pengujian data melalui uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan statistic non parametric. Jenis analisis data yang digunakan adalah uji non parametric *Spearman Rho* menggunakan program SPSS 21.0 *for windows* guna mengetahui hubungan antara Resiliensi dengan Depresi.